

Edukasi Penggunaan Tas Ransel Berbeban Berat terhadap Postur Tubuh dan Maloklusi di SMPN 56 Surabaya

¹Wahyuni Dyah Parmasari, ²Ayly Soekanto, ³Emilia Devi Dwi Rianti, ⁴Sukma Sahadewa

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: wd.parmasari@uwks.ac.id

Abstrak

Dalam keseharian aktifitas pelajar di Indonesia, memerlukan penggunaan tas untuk membawa buku sekolah. Macam-macam model tas sekarang ini beraneka ragam, salah satunya yang sering digunakan adalah model tas ransel. Aktifitas belajar mengajar tiap hari yang sangat padat, mengakibatkan para pelajar membawa berbagai kebutuhan sekolah. Misal buku-buku pelajaran, baju ganti sekolah, kegiatan ekstra kurikuler dan lain sebagainya, sehingga tas ransel yang dibawa tiap pelajar menjadi berat atau beban berlebih. Hal ini dibawa oleh pelajar tiap harinya dan khususnya pada pelajar usia 10-15 tahun, usia tersebut termasuk golden periode dalam tumbuh kembang maka akan berpengaruh dalam pembentukan postur tubuh. Bila pengetahuan siswa kurang, maka hal tersebut mengakibatkan bentuk postur tubuh menjadi asimetri, dan bila dibiarkan lebih lanjut akan mengakibatkan terjadinya nyeri punggung dan Skeliosis. Kegiatan Bertujuan untuk menyelidiki apakah terdapat hubungan antara bentuk postur tubuh dan maloklusi gigi pada sampel pasien. Metode Responden diambil secara random sebanyak 78 siswa dari total 225 siswa. Diberikan *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan, kemudian dihasilkan presentasi Tingkat pengetahuan siswa. Hasil terdapat kenaikan secara signifikan setelah diadakan edukasi kepada siswa-siswi yaitu sebelum dilakukan edukasi terlihat kenaikan sebanyak 5%. Kesimpulan Terdapat peningkatan pengetahuan edukasi kebiasaan penggunaan tas ransel berbeban berat terhadap postur tubuh dan maloklusi di SMPN 56 Surabaya.

Kata Kunci: Tingkat;Pengetahuan, Kebiasaan, Tas;Ransel, Beban;Berat, Postur;Tubuh, Maloklusi

Abstract

In the daily activities of students in Indonesia, they require the use of bags to carry school books. There are various types of bags nowadays, one of which is often used is the backpack model. Every day teaching and learning activities are very busy, resulting in students bringing various school necessities. For example, textbooks, changes to school clothes, extra-curricular activities and so on, so that the backpack carried by each student becomes heavy or excessively burdened. This is brought by students every day and especially for students aged 10-15 years, this age is the golden period for growth and development, so it will influence the formation of body posture. If the student's knowledge is lacking, this will result in asymmetry in body posture, and if left untreated, this will result in back pain and sceliosis. The activity aims to investigate whether there is a relationship between body posture and dental malocclusion in a sample of patients. Method Respondents were taken randomly as many as 78 students from a total of 225 students. A pre-test is given before counseling and a post-test after counseling, then a presentation is produced on the level of student knowledge. The results showed a significant increase after education was held for students, namely before the education was carried out, there was an increase of 5%. Conclusion There is an increase in educational knowledge about the habit of using heavy backpacks on body posture and malocclusion at SMPN 56 Surabaya.

Keywords: Level;Knowledge, Habits, Bags;Backpack, Load;Weight, Posture;Body, Malocclusion

PENDAHULUAN

Saat ini anak – anak sangat menyukai berbagai macam tas sekolah, terutama jenis tas ransel. Sekolah Menengah Pertama lebih menyukai penggunaan ransel, karena tas gendong atau yang disebut tas ransel banyak digemari anak – anak sekolah untuk membawa kebutuhan perlengkapan sekolah, seperti buku tulis, buku pelajaran dan alat-alat tulis sesuai dengan kebutuhan sekolah yang mereka inginkan. Penggunaan tas ransel dengan syarat cara penggunaannya yang baik dan benar, serta penggunaannya tidak pada satu sisi saja. Tas ransel yang digunakan pada satu sisi akan menyebabkan bentuk tubuh dari penggunanya akan jelek. Penggunaan tas ransel yang bentuknya kebesaran dan berat akan menyebabkan sakit di bagian punggung dan bagian tubuh lainnya (Pipit Septiani, 2017; Welliam, 2022).

Penggunaan tas punggung atau ransel pada anak sekolah di Denpasar Bali menunjukkan bahwa 77,9 % anak sekolah menggunakan tas ransel, tas bahu 20,8 % dan sisa nya sebesar 1,3 % menggunakan model tas lain (Lisanti, 2017). Permasalahan pada anak-anak sekolah dengan kondisi tubuh adalah penggunaan tas sekolah, dengan beban yang berlebih akan menimbulkan masalah. Penelitian yang dilakukan Luh Ita Mahendrayani (2018) bahwa hubungan berat tas pada anak usia 12–14 tahun di Denpasar terdapat hubungan bermakna penggunaan tas yang berat dengan nyeri punggung bahwa pada anak sekolah. Karena ditunjukkan pula bahwa siswa dengan beban tas antara 6 kg – 13 kg sebanyak 38,7%.

Banyaknya penggunaan tas ransel dapat menyebabkan masalah tubuh dan akan berdampak negatif bagi penggunanya. Penggunaan dan kebiasaan yang salah dalam menggunakan tas ransel secara terus menerus dapat mengakibatkan perubahan yang bersifat Irreversible. Beban berat pada

punggung dapat menjadi resiko akut, baik pada jangka pendek serta dapat mengakibatkan kronis, dan dapat pula berdampak pada jangka panjang. Tas ransel dengan beban berat menjadi salah satu faktor yang terjadi pada anak sekolah dan berdampak pada yeri punggung (Lisanti, 2017).

Postur tubuh di bentuk oleh kerangka tubuh. Kelainan pada postur tubuh disebabkan banyak hal seperti kelainan pada bentuk tubuh seperti kelainan pada tulang belakang berupa kyphosis, lordosis, scoliosis atau karena kelainan perubahan bentuk tubuh yang terjadi karena kebiasaan yang berlangsung lama seperti salah duduk posisi miring, atau memanggul bebab berat yang sering dan berlangsung lama. Bila hal ini berlangsung terus akan membentuk perubahan bentuk dari postur tubuh. (Pristianto et al., 2019; Farani, 2021).

Kelainan bentuk postur tubuh dan Maloklusi adalah kondisi fisik yang dapat menyebabkan masalah dan cedera signifikan selama masa perkembangan remaja. Keseimbangan postur tubuh dalam perkembangan skoliosis telah terbukti memiliki hubungan dengan masalah dentofasial atau maloklusi. Skoliosis adalah deformasi tiga dimensi dari tulang belakang, didefinisikan sebagai deviasi lateral lebih besar dari 10 derajat di bidang frontal, terkait dengan rotasi aksial, terletak di tingkat serviks, toraks dan/atau lumbal. Ada beberapa jenis skoliosis: kongenital, neuromuskular, dan idiopatik. Skoliosis idiopatik adalah jenis skoliosis yang paling umum dan memiliki etiologi multifaktorial (predisposisi genetik faktor metabolik, hormonal dan biomekanik). Hal ini sering kali muncul pada usia berapa pun dan lebih sering terjadi pada usia remaja, sebanyak 90% kasus menunjukkan kurva toraks sisi kanan, hal ini menyebabkan adanya prevalensi awal skoliosis idiopatik remaja

adalah antara 0,47% dan 5,2% (Georgeta Z, et al. 2019)

Sedangkan, maloklusi adalah penyesuaian dari hubungan antara gigi geligi dan hubungan antara rahang atas dan rahang bawah. Derajat keparahan maloklusi berbeda-beda dari rendah ke tinggi didapat karena factor skeletal dan dental. Skeletal dilihat dari foto panoramik dan cephalometri di dapatkan dari rahang atas yang terlalu dominan yaitu protrusi dan sebaliknya dapat didapatkan hubungan rahang bawah yang lebih dominan yaitu retrusi. Maloklusi dapat menyebabkan secara estetika kurang baik, karena susunan gigi berdesakan menimbulkan kecenderungan terjadinya karies tinggi, penyakit periodontal, dan bila parah akan timbul gangguan pada sendi temporomandibula (Wijayanti, et al., 2014).

World Health Organization (WHO) menyatakan maloklusi merupakan anomali yang menyebabkan terjadinya kerusakan ataupun terhambatnya fungsi oklusi, yang membutuhkan perawatan apabila anomali tersebut mempengaruhi kondisi fisik dan keadaan emosional (psikologis) pasien (Carisa et al., 2019; Novawaty, 2024).

Tingkat kejadian maloklusi di Indonesia masih tinggi yaitu sekitar 80% dan dinilai sebagai penyebab masalah Kesehatan gigi dan mulut ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal. Data epidemiologi mengemukakan bahwa pencegahan lebih dini dapat menekan angka prevalensi maloklusi guna merencanakan perawatan ortodonti yang tepat (Nurhaeni, 2017; Fadilla, 2021). Oleh karena itu, penyusunan referat ini bertujuan untuk menyelidiki apakah terdapat hubungan antara bentuk postur tubuh dan maloklusi

gigi pada sampel pasien dalam beberapa jurnal penelitian terdahulu.

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 6 September 2023 dengan memberi penyuluhan kepada Siswa siswi SMPN 56 Surabaya, Waktu: 08.00 WIB – 13.00 WIB dan bertempat di Aula Sekolah SMPN 56 Surabaya. Sasaran kerja dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa kelas VII SMPN 56 sebanyak 225 orang, dengan mendengarkan topik yaitu edukasi tas ransel berbeban berat terhadap postur tubuh dan maloklusi. Sebelumnya sebagai perwakilan siswa, sebanyak Laki-laki 29 Siswa, Perempuan 49 Siswa dengan total 78 Siswa diambil secara acak sebagai responden mengerjakan soal pretest dan post test sebanyak 20 soal, yang berisi mengenai materi penyuluhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

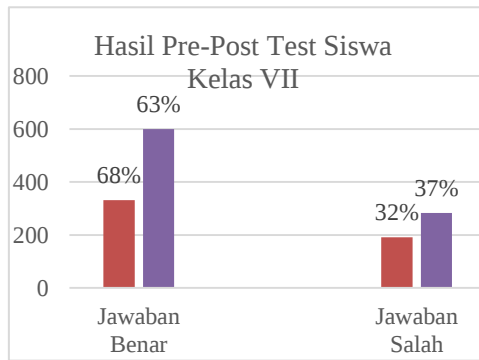
Setelah dilakukan pengambilan pretest dan posttest kemudian dikoreksi maka menghasilkan data berikut ini :

Pre test	Jawaban	
	Benar	Salah
Jumlah Kumulatif Skor	331	191
Presentase	63%	37%

Tabel 1. Presentase Jawaban Pre-Test

Tabel 2. Presentase Jawaban Post-Test

Post Test	Jawaban	
	Benar	Salah
Jumlah Kumulatif Skor	599	283
Presentase	68%	32%



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Pre-Post Tes Siswa SMPN 56 Surabaya



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan kepada siswa SMPN 56 Surabaya

Hal ini terdapat kenaikan secara signifikan setelah diadakan edukasi kepada siswa-siswi yaitu sebelum dilakukan edukasi terlihat kenaikan sebanyak 5%, hal ini berbeda bermakna.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi terhadap kebiasaan penggunaan tas ransel berbeban berat terhadap postur tubuh dan maloklusi menghasilkan tingkat pengetahuan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil 5% kenaikan pemahaman pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti Mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan SMPN 56 Surabaya, responden yang telah berpartisipasi dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela Pia Cazzolla, Nunzio Francesco Testa, Francesca Spirito, Michele Di Cosola, Alessandra Campobasso, Vito Crincoli, Andrea Ballini, Stefania Cantore, Domenico Ciavarella, & Lorenzo Lo Muzio And Mario Dioguardi. (2022). *Axenfeld–Rieger Syndrome: Orthopedic And Orthodontic Management In A Pediatric Patient: A Case Report. Department Of Clinical And Experimental Medicine, Università Degli Studi Di Foggia, Via Luigi Rovelli, 50, 71100 Foggia, Italy* Full List Of Author Information Is Available At The End Of The Article.
- Amirul Antariksawati. (2017). *Skoliosis*. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.
- Matteo Saccucci, Lucia Tettamanti², Stefano Mummolo, Antonella Polimeni, Felice Festa, Vincenzo Salini, Dan Simona Tecco. (2011). *Scoliosis And Dental Occlusion: A Review Of The Literature*. Saccucci Et Al. *Scoliosis* 2011, 6:15 <http://www.Scoliosisjournal.Com/Content/6/1/15>.
- Ervina Sofyanti, Trelia Boel & Anrice R.N. Sihombing. (2021). *The Correlation Between Back Posture And Sagittal Jaw Position In Adult Orthodontic Patients*. Medan: Department Of Orthodontics, Faculty Of Dentistry, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- E Novawaty, 1 Yustisia Puspitasari, 1 Wilda N. Bahtiar. 2024. Relationship between Malocclusion Severity and Quality of Life among Students of Faculty of Dentistry. *e-GiGi*, Volume 12 Nomor 1, 2024, hlm. 55-59
- Fadilla W, Nurmaningsih H, Laut DM, Herijulianti E. (2021). Description of Parents Knowledge About Bad Habits Affecting Malocclusion In Pre-School Children. *Jurnal Kesehatan Siliwangi* Vol 2 No 2, hal. 652-658

- Farani W , Abdillah MI.(2021). *The Prevalence of Malocclusion in 9-11 Year-Old Children in SD IT Insan Utama Yogyakarta*. Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva, 10(1), 26-31
- Georgeta Zegan, E. R. Cernei & Vasilica Toma. (2019). *Relationship Between Idiopathic Scoliosis And Facial Asymmetry In Young Patients*. Department Of Dentoalveolar And Maxillofacial Surgery.
- 1Ketut Ayu V, I DG Budijanana, Hidajah N, Walianto S. (2023). *Correlation Of Mouth Breathing Habits To Dental Malocclusions*. Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG); Volume 19, issue 1; 17-21
- Kyungsup Shin, Lina M. Moreno-Urbe, Veerasathpurush Allareddy, Richard G. Burton, Arnold H. Menezes, & Mark D. Fisher.(2019). *Multidisciplinary Care For A Patient With Syndromic Craniosynostosis: A Case Report With 20 Years Of Special Care*. Department Of Orthodontics, College Of Dentistry & Dental Clinics, University Of Iowa, Iowa City, Iowa.
- Welliam D. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Maloklusi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Gersamata Lapangisi Kabupaten Kolaka Timur*. Jurnal Kesehatan Dan Kesehatan Gigi. Volume 3. Nomor 1 .53-62 . ISSN: 2622-1683